

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PADA MATERI GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI

Rika Nurul Miftah¹, Rini Setyaningsih^{2*}

^{1,2*}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding author. Surakarta, Indonesia

E-mail: a410180037@student.ums.ac.id¹⁾
rini.setyaningsih@ums.ac.id^{2*)}

Received 20 July 2022; Received in revised form 04 August 2022; Accepted 28 September 2022

Abstrak

Permasalahan di SMP N 3 Purwodadi antara lain belum adanya LKPD yang berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi geometri SMP yang memenuhi kriteria valid dan praktis untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan, yaitu: tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP N 3 Purwodadi. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi, angket respon peserta didik, dan angket respon guru. Hasil penelitian ini diperoleh dari penilaian kevalidan LKPD oleh dosen program studi pendidikan matematika dan guru matematika SMP N 3 Purwodadi memenuhi kriteria sangat valid dengan rata-rata 4,52; dan dengan skor rata-rata 4,55 didapatkan penilaian kepraktisan LKPD berdasarkan respon peserta didik dan respon guru yang memenuhi kriteria sangat praktis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa LKPD berbasis AKM valid dan praktis untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika.

Kata kunci: Asesmen kompetensi minimum; literasi numerasi; LKPD.

Abstract

Problems at SMP N 3 Purwodadi include the absence of LKPD based on Minimum Competency Assessment. Seeing these problems, this study aims to find out how the process of developing Student Worksheets based on Minimum Competency Assessment on junior high school geometry material that meets valid and practical criteria to improve students' numeracy literacy skills. This study uses the ADDIE development model which consists of five stages, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The test subjects in this study were students of class VIII D SMP N 3 Purwodadi. Collecting data using validation sheets, student response questionnaires, and teacher response questionnaires. The results of this study were obtained from the validity of the Student Worksheets by lecturers of the mathematics education study program and mathematics teachers at SMP N 3 Purwodadi meeting the very valid criteria with an average of 4.52; and with an average score of 4.55, the practicality assessment of the Student Worksheet was obtained based on student responses and teacher responses that met the very practical criteria. Therefore, it can be said that the Student Worksheet based on the Minimum Competency Assessment is valid and practical to be implemented in mathematics learning.

Keywords: LKPD; minimum competency assessment; numerical literacy.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2021, Menteri Pendidikan di Indonesia telah memberlakukan kebijakan baru dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan melakukan perubahan dalam Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional merupakan upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia (Mendikbud, 2020). Asesmen Nasional sendiri terdiri dari tiga bagian, diantaranya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan (Cahyanovianty, 2021). Seiring dengan dihapuskannya Ujian Nasional (UN), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mulai digunakan dan diterapkan di sekolah-sekolah. Rohim et al. (2021) memaparkan bahwa AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar dan tidak berfokus dihafalan. Sedangkan menurut Novita et al. (2021) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi numerasi dan literasi membaca. Kemampuan literasi numerasi adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan ketika memecahkan masalah praktis (Siskawati et al., 2021).

Dalam hal ini, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi penilaian kompetensi mendasar atau minimum yang diperlukan oleh peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat (Mendikbud, 2020). Salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam proses evaluasi,

mengembangkan kapasitas diri dan meningkatkan prestasi belajar adalah diperlukannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini didukung dengan penelitian Umbaryati (2016) yang memaparkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempermudah kegiatan belajar mengajar yang membentuk interaksi efektif antara guru dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri diartikan sebagai bahan ajar cetak yang berisi ringkasan, materi, dan petunjuk pengerjaan yang mengarah pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik (Asmaranti et al., 2013). Fairuz et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa LKPD sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini didukung dengan penelitian Wildani et al. (2020) yang juga menyatakan bahwa LKPD valid dan praktis untuk digunakan pada materi matematika. Kemudian dikuatkan dengan penelitian Wandari et al. (2018) yang menyatakan bahwa LKPD pada materi geometri layak untuk digunakan. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mengembangkan LKPD berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), khususnya pada materi geometri. Padahal berdasarkan kenyataannya hasil belajar peserta didik pada materi geometri sangat memprihatinkan. Hal itu dikarenakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dimensi tiga masih rendah. Hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* pun menunjukkan bahwa rata-rata skor *mathematics performance* yang diperoleh Indonesia adalah 386 dan masih jauh dari rata-rata skor standar OECD (OECD, 2018).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

Oleh karena itu, perlu dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan harapan proses pembelajaran matematika dapat lebih praktis, dapat menuntun peserta didik untuk lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasinya. Sehingga, peneliti berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan LKPD dengan mengambil judul “Pengembangan LKPD Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis AKM pada materi geometri yang memenuhi kriteria valid dan praktis guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini digunakan karena sistematis dan sederhana sehingga dinilai sangat sesuai dengan karakteristik pengembangan bahan ajar khususnya LKPD pada mata pelajaran matematika (Andarwati & Hernawati, 2013). Sari (2017) memaparkan bahwa tahapan model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu (1) Tahap Analisis (*Analysis*). Tahap ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan di sekolah atau untuk memperoleh gambaran terkait kebutuhan LKPD yang akan dikembangkan; (2) Tahap Desain (*Design*). Pada tahap desain dilakukan perancangan LKPD yang akan dikembangkan. Pada tahap ini terdapat

beberapa tahapan diantaranya adalah persiapan pembuatan produk, penyusunan kerangka dasar LKPD, dan penyusunan instrumen penilaian yang terdiri dari lembar validasi, angket respon peserta didik, dan angket respon guru; (3) Tahap Pengembangan (*Development*). Pada tahap pengembangan, dilakukan perealisasi rancangan LKPD yang akan dikembangkan. Tahap ini meliputi proses pembuatan LKPD beserta instrumennya dan validasi; (4) Tahap Implementasi (*Implementation*). Dalam tahap ini dilakukan uji coba pada LKPD yang telah divalidasi oleh validator dan telah direvisi; (5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Pada tahap ini, dilakukan revisi terakhir pada LKPD berdasarkan saran dan perbaikan selama proses uji coba LKPD.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 3 Purwodadi yang berjumlah 24 siswa. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan LKPD ini adalah instrumen untuk mengukur kevalidan LKPD yang terdiri dari lembar validasi dengan aspek yang diukur adalah kualitas isi, penyajian, bahasa, didaktif, konstruksi, dan teknis; dan instrumen untuk mengukur kepraktisan LKPD yang terdiri dari angket respon peserta didik dan angket respon guru yang memuat aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

1. Uji Kevalidan LKPD

Uji kevalidan LKPD diperoleh dari hasil validasi LKPD oleh dua validator, yaitu Adi Nurcahyo, S.Pd., M.Pd. dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai ahli media dan Nur Kholilah, S.Pd. Guru Matematika SMP Negeri 3 Purwodadi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

sebagai ahli materi. Widoyoko (2012) memaparkan bahwa untuk mengevaluasi kevalidan LKPD digunakan rumus (1) yaitu rumus untuk menghitung skor total tiap validator dan rumus (2) yaitu rumus untuk menghitung rata-rata dari semua validator sebagai berikut:

$$\bar{V} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

\bar{V} = rata-rata total validasi
 x_i = skor instrumen penilaian ke- i
 n = banyaknya instrumen penilaian

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n V_i}{n} \quad (2)$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata total semua validator
 \bar{V}_i = rata-rata validasi validator ke- i
 n = banyaknya validator

Kemudian, hasil yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti yang tercantum dalam Tabel 1. LKPD dikatakan valid jika skor rata-rata validasi minimal mencapai $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$.

Tabel 1. Kategori kevalidan

Interval	Kategori
$0 < \bar{x} \leq 1,8$	Tidak Valid
$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Kurang Valid
$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup Valid
$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Valid
$\bar{x} > 4,2$	Sangat Valid

2. Uji Kepraktisan LKPD

Uji kepraktisan LKPD diperoleh dari angket respon peserta didik dan angket respon guru. Angket diberikan setelah LKPD diujicobakan pada peserta didik di kelas dalam pembelajaran matematika. Norsanty & Chairani (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh

dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (3)$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata total skor
 \bar{x}_i = skor responden ke- i
 n = banyak reponden

Kemudian hasil rata-rata yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria kepraktisan seperti yang tercantum dalam Tabel 2. LKPD dikatakan praktis jika skor rata-rata validasi minimal mencapai $3,4 < \bar{x} \leq 4,2$.

Tabel 2. Kategori kepraktisan

Interval	Kategori
$0 < \bar{x} \leq 1,8$	Tidak Praktis
$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Kurang Praktis
$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup Praktis
$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Praktis
$\bar{x} > 4,2$	Sangat Praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis AKM berdasarkan model pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut.

a. Tahap Analisis

Tahap ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan di sekolah. Analisis awal yang peneliti lakukan yaitu observasi di SMP Negeri 3 Purwodadi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 3 Purwodadi. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, informasi yang didapat adalah SMP Negeri 3

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

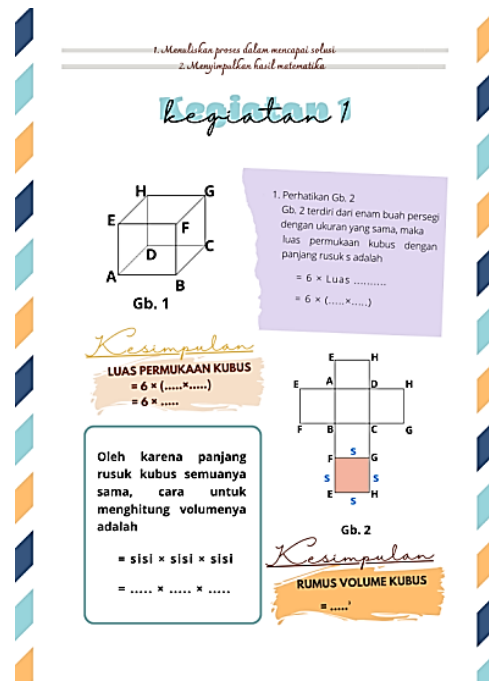
Purwodadi pernah menggunakan LKPD dalam pembelajarannya akan tetapi LKPD yang digunakan belum berbasis AKM. Peserta didikpun membutuhkan bantuan lebih untuk dapat memahami AKM Numerasi, terutama materi geometri.

b. Tahap Desain

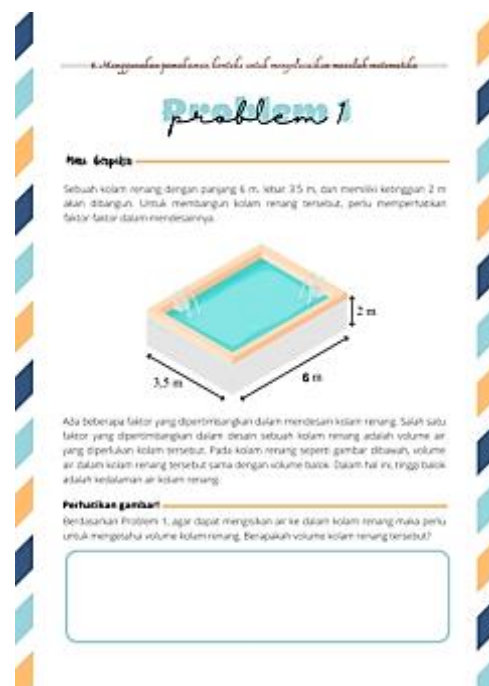
Pada tahap ini dilakukan perancangan terhadap pengembangan LKPD berbasis AKM. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan awal atau kerangka produk LKPD berbasis AKM. Susunan produk LKPD yang akan dirancang terdiri dari sampul LKPD, kompetensi dasar, indikator numerasi, tujuan pembelajaran, petunjuk umum, halaman kegiatan, dan halaman problem. Adapun hasil dari tahap desain berupa desain sampul, desain halaman kegiatan, dan desain halaman problem secara berturut-turut disajikan pada Gambar 1 sampai Gambar 3.



Gambar 1. Sampul LKPD



Gambar 2. Halaman Kegiatan



Gambar 3. Halaman Problem

c. Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan rancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan. LKPD dirancang sesuai dengan kerangka dan sistematika yang

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

telah ditetapkan. Sehingga, pada tahap ini dihasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis AKM, dan instrumen penelitian.

Setelah tahap pengembangan selesai, LKPD divalidasi oleh 2 validator, yaitu dosen program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta dan guru matematika SMP Negeri 3 Purwodadi untuk mengukur kevalidan LKPD. Berikut disajikan penilaian LKPD oleh validator yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian validasi LKPD oleh validator

Skor Rata-rata Validator		Rata-rata	Kategori
Dosen	Guru		
4,26	4,78	4,52	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid untuk diimplementasikan pada pembelajaran matematika.

d. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, LKPD diujicobakan di SMP Negeri 3 Purwodadi di kelas VIII D dengan jumlah 24 peserta didik. Setelah LKPD diuji coba, selanjutnya dilakukan uji kepraktisan. Uji kepraktisan dianalisis dari angket respon peserta didik dan angket respon guru. Berikut disajikan rekapitulasi penilaian dari angket respon peserta didik dan angket respon guru.

Tabel 4. Hasil penilaian kepraktisan LKPD

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Kognitif	4,6	Sangat Praktis
2	Afektif	4,68	Sangat Praktis
3	Konatif	4,46	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis AKM sangat praktis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran matematika dengan perolehan rata-rata skor aspek kognitif 4,6; rata-rata skor aspek afektif 4,68; dan rata-rata skor aspek konatif 4,46. Hal ini terbukti dari hasil angket respon peserta didik dan angket respon guru yang menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria sangat praktis.

Peningkatan kemampuan numerasi peserta didik dilihat dari hasil penilaian pengerjaan soal. Berdasarkan hasil penilaian, peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan LKPD berbasis AKM. Peningkatan kemampuan numerasi terjadi sebesar 24,8 dengan rata-rata 53,3 menjadi 78,1. Penilaian diperoleh dari peserta didik kelas VIII D yang berjumlah 24 orang dimana perolehan akhir kemampuan numerasi 4 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 10 peserta didik dengan kategori tinggi, dan 10 peserta didik dengan kategori sedang, dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 91. Rekapitulasi hasil penilaian kemampuan literasi numerasi peserta didik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil kemampuan literasi numerasi peserta didik

No	Data	Sebelum	Sesudah
1	Rata-rata	53,3	78,1

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi dengan rata-rata sebesar 24,8. Sehingga, LKPD layak dan dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dilihat berdasarkan meningkatnya nilai peserta didik dalam mengerjakan soal AKM.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, selama proses uji coba, saran dan perbaikan yang didapatkan dianalisis untuk revisi terakhir LKPD. Ditemukan beberapa kesalahan pada LKPD selama uji coba berlangsung dan masih perlu dilakukan perbaikan, diantaranya adalah pada contoh soal yang menampilkan jawaban menggunakan beberapa representasi, yang seharusnya tidak berupa titik-titik atau jawaban singkat yang harus dijawab peserta didik, melainkan hanya sebagai contoh beserta jawabannya.

2. Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi geometri SMP kelas VIII yang valid dan praktis serta memiliki efek meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Penelitian ini menghasilkan LKPD yang sangat valid dan praktis yang dapat dilihat berdasarkan lembar validasi, angket respon peserta didik, dan angket respon guru. Proses pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE terdiri atas tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*).

LKPD yang telah dirancang kemudian di validasi oleh validator dan di uji kevalidan serta kepraktisannya. Uji kevalidan dilakukan oleh dosen program studi pendidikan matematika UMS dan guru matematika SMP N 3 Purwodadi dengan menggunakan angket lembar validasi LKPD berbasis AKM. Hasil penilaian validasi LKPD berbasis AKM yang dilakukan oleh

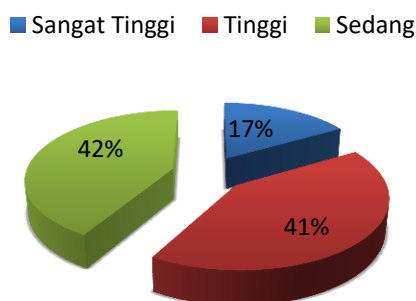
dosen program studi pendidikan matematika UMS diperoleh rata-rata penilaiannya adalah 4,26. Sedangkan hasil penilaian validasi LKPD berbasis AKM yang dilakukan oleh guru matematika SMP N 3 Purwodadi diperoleh rata-rata penilaiannya adalah 4,78. Sehingga diperoleh rata-rata penilaian semua validatornya adalah 4,52 dengan butir pernyataan sebanyak 23. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran matematika materi geometri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wildani et al. (2020) bahwa LKPD akan dikatakan valid jika validasi dari kedua validator memenuhi indikator kevalidan.

Pada penelitian ini dilakukan uji coba LKPD hingga diperoleh data kevalidan dari validator dan data kepraktisan dari angket respon peserta didik dan angket respon guru. Kriteria kevalidan dapat diukur melalui angket validasi dengan aspek validasi diantaranya adalah kualitas isi, penyajian, bahasa, didaktif, konstruksi, dan teknis. LKPD yang telah dibuat dan dikatakan valid berdasarkan hasil penilaian validator, sudah layak untuk diuji cobakan pada peserta didik.

Uji coba LKPD berbasis AKM dilakukan untuk mengetahui kualitas LKPD berdasarkan komentar dari peserta didik kelas VIII D SMP N 3 Purwodadi dengan menggunakan angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengumpulkan salah satu data pendukung kepraktisan LKPD berbasis AKM. Selain angket respon peserta didik, data kepraktisan LKPD juga diambil dari angket respon guru, yang digunakan untuk mengetahui respon pendidik atau guru terhadap LKPD berbasis AKM yang diujicobakan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

Setelah dilakukan uji coba, diperoleh hasil akumulasi rata-rata penilaian angket respon guru dan angket respon peserta didik dengan perolehan rata-rata skor aspek kognitif 4,6; rata-rata skor aspek afektif 4,68; dan rata-rata skor aspek konatif 4,46; masing-masing aspek memenuhi kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika materi geometri. Hal ini didukung dengan pernyataan peserta didik bahwa LKPD yang dikembangkan mudah digunakan, dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan numerasi, tampilan LKPD menarik, gambar yang disajikanpun menarik dan sesuai dengan materi, serta termotivasi dalam menggunakan LKPD sebagai sumber belajar untuk mempermudah belajar disekolah.



Gambar 4. Hasil persentase kemampuan numerasi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan

Gambar 4 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik setelah diberikan LKPD berbasis AKM yang rata-rata berada di tingkat sedang dan tinggi. 42% peserta didik tergolong kedalam tingkatan sedang, 41% peserta didik tergolong kedalam tingkat tinggi, dan 17% peserta didik tergolong kedalam tingkat sangat tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa LKPD memiliki peran penting membantu peserta didik memahami konsep materi maupun meningkatkan kemampuan numerasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur'rohimi & Somakim (2022) dimana dengan adanya LKPD dalam pembelajaran, peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik. Kemudian didukung dengan penelitian Umbaryati (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami konsep dan melatih menemukan konsep. Disisi lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada bagian uraian. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman materi, peserta didik masih kebingungan menerapkan rumus, dan tidak dapat menjawab serta mengerjakan secara maksimal.

Dilihat dari Tabel 5, peningkatan kemampuan numerasi terjadi sebesar 24,8 dengan rata-rata 53,3 menjadi 78,1. Penilaian diperoleh dari peserta didik kelas VIII D yang berjumlah 24 orang dimana perolehan akhir kemampuan numerasi 4 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 10 peserta didik dengan kategori tinggi, dan 10 peserta didik dengan kategori sedang, dengan nilai terendah adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 91. Peningkatan kemampuan numerasi peserta didik dilihat berdasarkan meningkatnya hasil belajar setelah diberi LKPD berbasis AKM yang didalamnya memuat indikator numerasi yang membantu peserta didik mengasah dan mengembangkan kemampuan numerasinya.

Setelah LKPD berbasis AKM ini diimplementasikan dalam pembelajaran materi geometri, menunjukkan bahwa LKPD berbasis AKM ini mampu membantu peserta didik memahami materi geometri berbasis AKM dan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi geometri SMP yang memenuhi kriteria valid dan praktis, serta memiliki efek meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi geometri kelas VIII dengan bentuk soal AKM. Kevalidan LKPD berbasis AKM dilihat dari lembar validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli media berdasarkan aspek kualitas isi, penyajian, bahasa, didaktif, konstruksi, dan teknis. Sedangkan kepraktisan LKPD berbasis AKM dilihat dari angket respon peserta didik dan angket respon guru yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. LKPD berbasis AKM yang dikembangkan memiliki efek terhadap peningkatan kemampuan numerasi peserta didik, dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah dan sebelum penggunaan LKPD berbasis AKM. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis AKM yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika kelas VIII pada materi geometri untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk memperkaya sumber belajar, sebaiknya melakukan penelitian pengembangan LKPD dengan materi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, D., & Hernawati, K. (2013). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Geogebra Untuk Membelajarkan Topik Trigonometri pada Sisa Kelas X SMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Asmaranti, W., Pratama, G. S., & Wisniarti. (2013). DESAIN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 639–646.
- Cahyanovianty, A. D. (2021). Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.651>
- Fairuz, F. R., Fajriah, N., & Danaryanti, A. (2020). Pengembangan Lkpd Materi Pola Bilangan Berbasis Etnomatematika Sasirangan Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.8343>
- Mendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>

- Norsanty, U. O., & Chairani, Z. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran Guided Discovery Untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12–23.
<https://doi.org/10.33654/math.v2i1.23>
- Novita, N., Mellyzar, & Herizal. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 172–179.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nur'rohim, E. W., & Somakim. (2022). PENGEMBANGAN LKPD MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR BERBASIS FILSAFAT UNTUK MENGETAHUI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1537–1547.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4646>
- OECD. (2018). *Pisa 2015 Result in Focus*. OECD publishing.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Impelentasinya dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "desain Pembelajaran Di Era ASEAN Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan"*, 87–102.
<http://eprints.umsida.ac.id/432/>
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Di Masa Pandemi Cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, 1(101), 253–261.
http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1673
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Wandari, A., Kamid, & Maison. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 47–55.
<https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i2.232>
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wildani, J., Triyana, I. W., & Mahmudah, W. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Literasi Matematis Pada Materi Statistika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 141–150.
<https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.3779>